

PERBANDINGAN PENGETAHUAN GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z MENGENAI SEJARAH INDONESIA

Muhammad Halim Ramadhan¹, Nur Muhammad Ihksan², Rehan Aditya³

Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Correspondence

Email: lim777@upi.edu , ikhsannur44@upi.edu No. Telp: rehaanaditya91@upi.edu

Submitted 15 May 2024

Accepted 21 May 2024

Published 22 May 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan minat antara generasi Milenial dengan generasi Z mengenai sejarah Indonesia. Sejarah merupakan ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan dengan cerita bertarih sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang lampau, yaitu susunan hasil penyelidikan bahan-bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka. Sumber data meliputi buku, jurnal, makalah, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan objek kajian penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Milenial memiliki pemahaman yang lebih baik dan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap sejarah Indonesia dibandingkan generasi Z. Generasi Milenial cenderung menunjukkan rasa nasionalisme yang lebih kuat dan antusiasme yang lebih besar dalam mempelajari sejarah negaranya. Mereka memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, mulai dari masa kerajaan, kolonialisme, kemerdekaan, Orde Baru, hingga era reformasi. Di sisi lain, generasi Z cenderung kurang antusias dan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai sejarah Indonesia. Mereka lebih tertarik pada budaya populer dan perkembangan teknologi global, sehingga kurang memperhatikan warisan sejarah dan budaya nasional. Artikel ini membahas perbandingan minat antara generasi Milenial dengan generasi Z mengenai sejarah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat generasi Milenial dan generasi Z dalam memahami dan menghargai sejarah Indonesia.

Kata Kunci : Minat Sejarah, Sejarah Indonesia, Generasi Z, Generasi Milenial

ABSTRACT

This research aims to analyze the comparative interest between the Millennial generation and the Z generation regarding Indonesian history. History is a science which generally deals with dated stories as a result of the interpretation of events in human society in the past, namely the composition of the results of the investigation of written materials or other signs. This research uses qualitative research methods with a library approach. Data sources include books, journals, papers, articles and other scientific works that are relevant to the object of research study. The data collection technique used was a questionnaire. The research results show that the Millennial generation has a better understanding and higher interest in Indonesian history than generation Z. The Millennial generation tends to show a stronger sense of nationalism and greater enthusiasm in studying the history of their country. They have more comprehensive knowledge about important events in Indonesian history, starting from the kingdom, colonialism, independence, New Order, to the reform era. On the other hand, generation Z tends to be less enthusiastic and has limited knowledge about Indonesian history. They are more interested in popular culture and global technological developments, so they pay less attention to national historical and cultural heritage. This article discusses the comparison of interests between the Millennial generation and Generation Z regarding Indonesian history. It is hoped that this research can increase the interest of the Millennial generation and Generation Z in understanding and appreciating Indonesian history.

Keywords : Historical Interest, Indonesian History, Generation Z, Millennial Generation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang kaya akan sejarah, namun pada kenyataannya saat ini minat sejarah di Indonesia sangatlah minim. Kesadaran akan pentingnya sejarah seolah terlupakan akibat dari arus globalisasi dan westernisasi yang sangat masif, padahal Indonesia sendiri bisa dibilang negara yang mempunyai sejarah panjang di masa lalu.

Sejarah Indonesia adalah sejarah yang berlandaskan kepada masa lalu yang ada di Indonesia. Sejarah Indonesia meliputi suatu rentan waktu yang panjang dimulai sejak penemuan manusia Jawa sampai masa kini. Periode sejarah Indonesia dibagi menjadi 5 era yaitu, era kerajaan, era kolonial, era awal kemerdekaan, era orde baru, dan era orde reformasi yang berlangsung hingga saat ini. Sejarah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak menarik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Masyarakat lebih tertarik terhadap budaya dari luar negeri daripada sejarah dan budaya negara sendiri. Hal itu mengakibatkan rendahnya minat dan pengetahuan umum mengenai sejarah di masyarakat maupun sekolah. Maka dari itu penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan mengenai sejarah dan minat masyarakat Indonesia dalam mengenal sejarahnya sendiri, khususnya bagi Generasi Milenial dan Generasi Z .

Kesadaran berbangsa sangat penting bagi bangsa Indonesia, karena dengan kesadaran berbangsa dapat membangun jiwa berbangsa dan juga nasionalisme yang kuat. Untuk membangun kesadaran berbangsa ini dapat dipupuk dengan pendidikan, terutama pendidikan sejarah. Pengetahuan mengenai Sejarah Nasional sangatlah penting, terutama bagi generasi milenial dan Generasi Z sebagai generasi penerus bangsa. Diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat meningkatkan minat dan pengetahuan mengenai sejarah Indonesia, serta agar dapat menjaga sejarah agar generasi kita selanjutnya tidak melupakan bagaimana sejarah perjuangan bangsa Indonesia di masa lampau.

Generasi muda dianggap sebagai harapan dan penerus masa depan suatu bangsa, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman dan apresiasi yang kuat terhadap sejarah dan budaya nasional. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman sejarah antara generasi yang lebih tua dan generasi muda di Indonesia. Penelitian ini menyoroti perbedaan signifikan dalam pemahaman sejarah antara generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1981-1996, dan generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012. Generasi Milenial diketahui memiliki pemahaman dan apresiasi yang lebih tinggi terhadap sejarah bangsa dibandingkan generasi Z. Mereka menunjukkan rasa nasionalisme yang lebih kuat dan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, mulai dari masa kerajaan, kolonialisme, kemerdekaan, Orde Baru, hingga era reformasi.

Sebaliknya, generasi Z cenderung lebih tertarik pada budaya populer dan perkembangan teknologi global, sehingga memiliki pengetahuan yang lebih terbatas tentang sejarah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dan kuesioner untuk mengumpulkan data kualitatif, yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan minat dan pengetahuan sejarah antara kedua generasi ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi upaya peningkatan pendidikan sejarah dan penanaman nilai-nilai nasionalisme di kalangan generasi penerus bangsa.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, (Sugiyono, 2019)

Latar belakang pengambilan metode penelitian kualitatif ini adalah karena penelitian ini mencoba mengungkap perbandingan minat sejarah antara Generasi Milenial dan Generasi Z. Selain itu, metode ini sesuai apabila peneliti hendak mendapatkan wawasan yang lebih

mendalam mengenai perbandingan minat sejarah, karena sampai saat ini penelitian tentang perbandingan minat sejarah antara Generasi Milenial dan Generasi Z jarang dijumpai. Alasan berikutnya, karena metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Secara umum penelitian ini termasuk juga dalam jenis penelitian lapangan (field Research), yaitu penelitian langsung ke lapangan atau kepada subjek penelitian untuk mengetahui secara langsung melalui wawancara dan pengisian angket kepada mahasiswa dan masyarakat di sekitar kampus UPI Bumi Siliwangi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan pengisian angket kuesioner. Menurut Notoatmodjo Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Caranya bisa dengan menggunakan kuesioner, formulir observasi, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data, dan lain-lain. Fungsi instrumen penelitian adalah sebagai untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan adanya instrumen penelitian, maka akan mengetahui sumber daya data yang akan diteliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh/distractor suatu data dalam penelitian

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder, untuk pengertian data itu sendiri menurut Ahmad Tanzeh data sebagai fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

- a. Data primer, dalam penelitian ini berupa data pokok yang dijadikan sebagai objek kajian, yaitu berupa data dari lapangan, hasil wawancara dengan guru, dan siswa, observasi terhadap proses implementasi Kurikulum Merdeka serta perilaku guru dan siswa.
- b. Data Sekunder, dalam penelitian ini berupa data-data pendukung lainnya, baik berupa buku-buku, artikel jurnal, skripsi, dan karya tulis ilmiah lainnya. Sehingga penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat studi pustaka (library research). Library research merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, informasi dan berbagai macam data-data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. (Hardani, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam bukunya Hardiansyah, teknik pengumpulan data yaitu cara memperoleh data dalam melakukan kegiatan penelitian. Menurut Herdiansyah penelitian kualitatif dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan, beberapa teknik tersebut, antara lain wawancara, observasi, kuesioner, studi dokumentasi dan focus group discussion. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi serta,

wawancara dan angket kuesioner

Wawancara menjadi salah satu instrumen penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memberikan insight yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan narasumber, dalam wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal. Sebelumnya peneliti

menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian, peneliti kemudian bertemu dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan. Keuntungan utama dari metode wawancara adalah menghasilkan tingkat respon yang tinggi. Selain itu, wawancara lebih mewakili seluruh populasi penelitian. Observasi adalah metode yang dipakai seorang peneliti untuk mengamati perilaku atau situasi individu. Ada dua jenis observasi yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti adalah anggota kelompok yang akan diamati, hasil yang akurat dan tepat waktu akan diperoleh oleh peneliti, akan tetapi kadang memiliki masalah bias dan subjektivitas. Sedangkan dalam pengamatan non-partisipan, peneliti bukan anggota kelompok yang akan diamati, sehingga hasilnya lebih layak karena bebas dari bias tetapi memiliki masalah ketidaktepatan dan hasil yang tertunda. Kuesioner adalah instrumen yang berisi serangkaian daftar pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dan tidak ambigu. Jika kuesioner salah, hasil penelitian pun juga akan salah, oleh karena itu kuesioner harus dibentuk dan dirancang secara valid, reliabel, dan tidak palsu, hal ini dilakukan supaya data yang didapatkan bisa divalidasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Indonesia dari masa kolonial hingga masa kemerdekaan merupakan periode yang sangat penting dalam pembentukan negara Indonesia yang kita kenal saat ini. Periode ini meliputi masa penjajahan oleh bangsa Eropa, terutama oleh Belanda, hingga perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Pada awal abad ke-17, Belanda datang ke Indonesia dengan tujuan menguasai perdagangan rempah-rempah yang melimpah di wilayah ini. Mereka mendirikan Hindia Belanda dan menjadikannya sebagai koloni mereka selama sekitar 350 tahun. Selama masa kolonial, Belanda melakukan eksploitasi sumber daya alam Indonesia dan memperkenalkan sistem tanam paksa, yang menyebabkan penderitaan dan pemberontakan rakyat Indonesia. Pada awal abad ke-20, gerakan nasionalis Indonesia mulai bangkit untuk melawan penjajahan Belanda. Salah satu tokoh penting dalam gerakan ini adalah Soekarno, yang kemudian menjadi Presiden pertama Indonesia.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya setelah berjuang melawan penjajahan Belanda selama beberapa tahun. Proklamasi Kemerdekaan ini menjadi tonggak sejarah penting dalam perjuangan bangsa Indonesia. Namun, Belanda tidak mengakui kemerdekaan Indonesia dan berusaha untuk merebut kembali wilayah jajahannya. Ini memicu Perang Kemerdekaan Indonesia yang berlangsung selama beberapa tahun. Melalui perjuangan yang gigih dan solidaritas rakyat Indonesia, Belanda akhirnya mengakui kemerdekaan Indonesia pada tahun 1949.

Setelah meraih kemerdekaan, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam membangun negara yang baru. Salah satu tantangan terbesar adalah menghadapi konflik dengan negara-negara kolonial lainnya, seperti Belanda dan Inggris. Pada masa ini, Indonesia juga menghadapi berbagai masalah internal, seperti konflik politik dan ekonomi, serta upaya untuk membangun sistem pemerintahan yang stabil dan demokratis.

Generasi milenial di era global saat ini berpikir sangat realistis, sementara sejarah adalah peristiwa masa lalu, yang menurut mereka sudah berlalu dan berakhir. Dengan mempelajari sejarah para generasi muda bisa mendapatkan banyak hal, salah satunya dengan pelajaran masa lampau yang dijadikan rederensi kedepan agar tidak jatuh pada lubang yang sama (Firdaus, 2021).

Ketika pemuda sudah memiliki pemahaman sejarah maka sejarah akan menjadi hal yang sangat baik bagi generasi muda karena dengan sejarah mereka bisa belajar banyak hal. Salah satu pelajaran yang berperan vital dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi generasi

muda dalam upaya membangun ideologi dan rasa nasionalisme untuk pembangunan jati diri dan karakter bangsa adalah sejarah (Firdaus, 2021).

Sebagai Generasi muda sudah sepatutnya memiliki kesadaran sejarah, karena sejarah suatu bangsa ada dipundak pemuda. Dengan perkembangan zaman sekarang harusnya pemuda akan sangat terbantu karena mempelajari sejarah bisa melalui banyak cara. Kesadaran sejarah menginformasikan kepada kita akan menghargai jasa para pahlawan yang suda merefleksikan hidupnya sebagai etos bangsa (Anis, 2016). Hal ini lah yang diperlukan bangsa kita agar sejarah memiliki banyak minat khususnya pada generasi muda. Tetapi, pada saat ini masalah yang kita hadapi adalah bahwa kaum milenial tidak terlalu tertarik dengan sejarah. Sejarah sering kali dianggap membosankan dan tidak menarik karena perkembangan zaman yang pesat, sejarah seolah-olah disangkal dan dilupakan.

Kesadaran sejarah harus dipelajari dari sejak bangku sekolah, bagaimana siswa belajar sejarah disekolah dengan baik dan benar yang dibantu oleh tenaga pendidik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi guna menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Maka dalam hal ini perlu dilakukan pengemasan yang tepat dalam menyampaikan sejarah bagi generasi milenial, agar mereka tertarik mempelajari sejarah, termasuk sejarah terkait budaya asli Indonesia, guna memperkuat pengetahuan generasi muda tentang budaya dan sejarah negeri tercinta. Bahkan seiring perkembangan zaman yang berubah dari waktu ke waktu, hingga kita sampai pada era milenial ini banyak sekali tantangan-tantangan bagi generasi saat ini dan regenerasi selanjutnya (Firdaus, 2021). Maka dalam hal ini perlu dilakukan pengemasan yang tepat dalam menyampaikan sejarah bagi generasi milenial, agar mereka tertarik mempelajari sejarah, termasuk sejarah terkait budaya asli Indonesia, guna memperkuat pengetahuan generasi muda tentang budaya dan sejarah negeri tercinta.

Dalam hal ini ada terobosan baru agar generasi milenial tertarik mempelajari sejarah yaitu dengan cara menonton film tentang perjuangan. Dari kita menonton film tentang perjuangan maka akan banyak pesan moral yang dapat memupuk nasionalisme, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap mental seperti disiplin, berani, dan bertanggung jawab, serta dapat menghargai jasa para pahlawan. Banyak manfaat lain yang secara tidak langsung generasi milenial dapat dari mempelajari sejarah. Seperti belajar dari kejadian di masa lampau, yang dapat kita kritisi dan kita korelasikan dengan kejadian yang sedang berlangsung, sehingga kita sudah tau bagaimana cara penyelesaian yang konkrit dan cepat. Dalam hal ini sejarah bisa kita jadikan momentum untuk penyelesaian masalah yang sama di masa yang akan datang, walaupun kita harus menyesuaikan terhadap arus modernisasi.

Dengan mempelajari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dan melihat warisan budaya yang kaya, generasi milenial dapat mengembangkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air mereka. Mereka akan memahami pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya ini untuk generasi mendatang. Dilansir dari Dr. Agus Setiawan, PH.D yang merupakan seorang sejarawan. Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat pada sejarah di kalangan milenial, seperti:

1. Membaca Buku Sejarah

Membaca buku sejarah yang menarik dan mudah dipahami dapat menjadi langkah awal yang baik. Buku-buku ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membuka wawasan tentang perjuangan dan pengorbanan para pendahulu.

2. Mengunjungi Museum dan Situs Bersejarah

Mengunjungi museum dan situs bersejarah dapat memberikan pengalaman langsung tentang masa lalu dan membuat sejarah terasa lebih nyata dan dekat.

3. Mengikuti Diskusi dan Seminar Sejarah

Mengikuti diskusi dan seminar sejarah dapat membantu memahami konteks dan makna dari peristiwa-peristiwa sejarah yang penting.

4. Membuat Konten Sejarah

Membuat konten kreatif seperti video, blog, atau media sosial yang mengangkat cerita-cerita sejarah bisa menjadi cara yang efektif untuk menginspirasi orang lain.

5. Bergabung dengan Komunitas Sejarah

Bergabung dengan komunitas atau klub sejarah dapat menambah semangat dan motivasi dalam mempelajari sejarah.

Sebab itu jangan pernah lupakan sejarah seperti yang diucapkan oleh Ir. Soekarno yaitu “Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah”, terutama sejarah bangsa kita sendiri walaupun konteks zamannya yang sudah berbeda, karena bangsa terbentuk dari sejarah yang luar biasa sangatlah tidak mudah perjuangannya (Firdaus, 2021).

Manfaat Mempelajari Sejarah

Bukan tanpa alasan, mempelajari sejarah dapat memberikan manfaat tersendiri diantaranya:

- Mengetahui Peristiwa atau Kejadian di Masa Lampau

Manfaat mempelajari sejarah adalah untuk mengetahui secara detail dan benar tentang apa, siapa, kapan, dimana dan dampak dari peristiwa tersebut. Dengan begitu, kita bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peristiwa atau kejadian tertentu. Sejarah mencakup banyak hal bukan hanya tentang penjajahan Indonesia tetapi juga perang dunia, peradaban Islam, revolusi industri dan lain sebagainya.

- Menjadi Sumber Inspirasi dari Kisah atau Ceritanya

Kisah atau cerita sebuah peristiwa sejarah juga bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi seseorang bahkan sebuah negara. Misalnya Indonesia yang pernah dijajah selama ratusan tahun pasti menemukan inspirasi dari peristiwa bersejarah tersebut sehingga bisa bertindak lebih baik. Inspirasi yang dimaksud bisa dalam bentuk pemikiran atau tindakan, kejadian/peristiwa, seni, budaya dan karya lainnya. Cerita sejarah para pahlawan membela tanah air, juga bisa menjadi inspirasi yang luar biasa.

- Bermanfaat bagi Profesi

Mempelajari sejarah juga merupakan sebuah profesi bagi beberapa sejarawan seperti guru, arkeolog, antropolog, filsuf, penulis buku sejarah dan lain sebagainya. Beberapa orang yang memiliki profesi yang berhubungan dengan sejarah wajib mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah di masa lampau. Misalnya seperti penulis buku yang harus menganalisa terlebih dahulu tentang kebenaran dan keabsahan peristiwa sejarah.

- Sebagai Sarana Edukasi dan Pembelajaran

Sejarah merupakan salah satu media atau materi pembelajaran yang ada di sekolah dan menjadi sarana edukatif untuk pelajar. Belajar sejarah membuat Kita tahu dan mengerti tentang sejarah masa lalu dan siapa saja tokoh yang terlibat di dalamnya. Selain itu, juga berfungsi secara instructive secara teori memberikan pemahaman tentang generalisasi dan konsep dari peristiwa masa lalu.

- Memberikan Kemampuan Analisa yang Baik

Informasi tentang peristiwa di masa lalu bisa didapatkan melalui peninggalan-peninggalan atau cerita dari narasumber. Namun, mempelajari dan mencari tahu tentang sebuah peristiwa sejarah tidak semudah yang dibayangkan. Peristiwa sejarah perlu di analisa dengan metodologi ilmiah tentang keabsahan ceritanya, sehingga bisa memberikan kemampuan Analisa yang lebih baik.

- Sebagai Sarana Hiburan atau Rekreasi

Mempelajari sejarah juga bisa berfungsi sebagai sarana rekreasi atau hiburan karena dapat memberikan kesenangan dalam diri. Hal ini dikarenakan peristiwa sejarah akan membawa Kita berpetualang melintasi batas ruang dan waktu serta membayangkan tempat/kondisi di masa

lalu. Selain itu, banyak pula beragam hiburan seperti seni rupa atau tulisan yang bisa dijadikan hiburan dan juga dipelajari. Peninggalan-peninggalan seperti prasasti dan lainnya bukan hanya dianalisa untuk mencari tahu keabsahan ceritanya, tetapi juga mempelajari seni bahasanya. Di masa lalu juga terdapat seni kidung atau puisi dari sastrawan sejarah yang bisa jadi sarana hiburan dan rekreasi serta bisa dipelajari.

- Sebagai Pedoman Berbangsa dan Bernegara

Sejarah bisa dijadikan sebagai sumber ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana menjalankan politik dalam kehidupan bernegara. Peristiwa-peristiwa di masa lalu bisa dijadikan pelajaran untuk diambil ilmunya dan dijadikan sebagai pedoman bangsa.

Fungsi Mempelajari Sejarah

Secara umum fungsi mempelajari sejarah adalah sebagai media untuk mengetahui peristiwa penting di masa lampau. Sedangkan secara khusus memiliki fungsi intrinsik yang hakiki melekat pada dirinya dan fungsi ekstrinsik dari luar. Fungsi intrinsik yaitu sebagai ilmu, sebagai media untuk mengetahui masa lampau dan sebagai profesi. Sedangkan fungsi secara ekstrinsik cakupannya lebih luas, antara lain:

- Sebagai Pendidikan Moral

Dengan belajar sejarah banyak pendidikan tolak ukur moral yang bisa diambil dari kisah atau ceritanya. Sejarah mengajarkan tentang baik dan buruk, benar dan salah, berhak dan tidak berhak, pahlawan dan pengkhianat, beradab dan biadab.

- Sebagai Pendidikan Penalaran

Belajar sejarah memberikan pendidikan nalar karena di dalamnya terdapat penjelasan tentang latar belakang, kronologis dan diakronis. Selain itu, juga erat dengan data atau fakta sehingga Kita harus berpikir kritis.

- Sebagai Pendidikan Politik

Hal ini karena peristiwa-peristiwa di masa lampau juga berkaitan dengan kehidupan politik yang bisa dipelajari. Dengan begitu, belajar sejarah bisa mempelajari gerakan politik yang tepat untuk negara.

- Sebagai Pendidikan Kebijakan

Peristiwa-peristiwa di masa lampau juga bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pendidikan kebijakan atau kebijaksanaan. Hal ini berkaitan dengan pengalaman kebijakan yang dilakukan di masa lalu.

- Sebagai Pendidikan Perubahan

Dengan belajar sejarah, Kita bisa mengetahui peristiwa apa saja yang mendukung perubahan yang lebih baik. Dari sana Kita bisa belajar untuk melakukan perubahan dari waktu ke waktu.

- Sebagai Pendidikan Masa Depan

Belajar sejarah membuat Kita sadar bahwa apa yang ditanam hari ini akan berbuah di masa depan.

Pembelajaran sejarah menurut fungsinya adalah menyadarkan siswa tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang ditengah-tengah perubahan dunia,

selain itu sebagai acuan kedepan untuk menyusun yang bersifat membangun bangsa. Lebih jauh pengertian sejarah juga berkait dengan persoalan kemanusiaan dan sebuah teater di mana manusia menjadi pemain watak, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keteladanan yang sudah ada.

Pembelajaran sejarah di dalamnya mengandung nilai – nilai keteladanan, antara lain: nilai keilmuan, nilai informatif, nilai pendidikan, nilai etika, nilai budaya, nilai politik, nilai kerja, dan nilai nasionalisme. Selayaknya berbagai nilai – nilai tersebut mampu diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat oleh pelajar sebagai generasi penerus bangsa, karena generasi muda merupakan bagian penting dari masyarakat dan memiliki tanggung jawab yang sama untuk memajukan kehidupan bangsa Indonesia (Kochhar, 2008:56).

Pembelajaran sejarah harus disampaikan dengan konten yang menarik agar mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan internet dan media pembelajaran elektronik lainnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di kelas. Pengajar juga harus mampu mengembangkan model pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills), yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, kreatif, serta mampu menjawab pertanyaan dan menghubungkan berbagai variabel untuk memberikan solusi. Model pembelajaran yang mengandalkan hafalan atau LOTS (Lower Order Thinking Skills) perlu dikurangi karena kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran saat ini yang menuntut kecepatan dan ketepatan.

Generasi Z, atau generasi internet, tumbuh dalam dunia digital dan ahli dalam mengoperasikan berbagai media teknologi (digital natives). Mereka memiliki karakter multitasking yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Menurut Bencsik dan Machova (2016), Generasi Z berkembang bersamaan dengan digitalisasi, sehingga mereka cepat mengakses informasi, cerdas, terampil menggunakan teknologi, dan kreatif. Penguasaan informasi dan teknologi adalah faktor utama yang membedakan Generasi Z dari generasi lainnya. Digitalisasi ini memberikan tantangan di berbagai bidang, seperti media massa yang harus mengembangkan platform digital untuk beradaptasi dengan karakter Generasi Z sebagai konsumen. Selain media massa, industri lain juga harus mengubah strategi pemasaran untuk menarik minat Generasi Z, yang lebih menyukai komunikasi digital (Ramadhan & Simanjuntak, 2018).

Perkembangan internet mampu mendorong pergeseran perolehan informasi semakin mudah. Bisa kita lihat bagaimana dengan adanya media sosial, orang-orang dapat melihat ataupun berkomunikasi dengan oranglain secara real-time. Seperti yang kita ketahui bahwasannya generasi Z merupakan generasi yang sudah familiar dengan perkembangan media sosial ini. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media sosial ini generasi Z seharusnya lebih berpikir kritis dan berpandangan luas. Gen Z harus memilih dan memilah mengenai informasi yang sudah diterima apakah sudah dipastikan kebenarannya, karena sudah menjadi tantangan masa kini juga dengan adanya informasi Hoax. Khususnya pada konteks yang sedang dibahas mengenai pengetahuan sejarah Indonesia, yang benar-benar harus valid datanya.

Generasi Z memiliki beberapa sifat seperti ambisius, cendereung praktis dan instan, kebebasan dan memiliki percaya diri yang tinggi, menyukai hal detail, berkeinginan mendapatkan pengakuan, teknologi informasi dan digital (Bhakti & Safitri, 2017). Beberapa sifat tersebut dapat mempengaruhi bagaimana generasi Z ini dalam memperoleh pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan sejarah Indonesia. Dimana jika kita bandingkan dengan generasi X atau generasi Millennial yang kebanyakan harus terlebih dahulu membaca buku atau jurnal dalam bentuk fisik. Generasi Z lebih dipermudah dikarenakan banyaknya e-book

ataupun e-jurnal yang dapat diakses di internet, pun juga generasi Z bisa langsung menerima penjelasan secara ringkas mengenai sejarah Indonesia melalui fitur-fitur AI yang sudah menyebar di kalangan pelajar masa kini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan minat sejarah antara kedua generasi ini adalah sebagai berikut. Sekolah saat ini mungkin berfokus pada mata pelajaran yang lebih praktis dan berorientasi pada karier, sehingga kurikulum sejarah mungkin tidak terlalu menjadi prioritas. Akibatnya, Generasi Z mungkin menerima pendidikan sejarah yang kurang komprehensif dibandingkan Generasi Milenial. Selain itu, generasi muda mungkin kurang tertarik pada metode pembelajaran tradisional dan lebih memilih pembelajaran menggunakan metode yang lebih interaktif dan visual. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan pengetahuan sejarah antara kedua generasi. Teknologi digital dan media sosial juga merupakan faktor penting. Gen Z paham dengan teknologi digital dan media sosial, dan mungkin lebih memilih sumber sejarah online dibandingkan buku dan sumber tradisional. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan pengalaman dan pemahaman sejarah antara kedua generasi. Sumber sejarah online kurang dapat diandalkan dan kurang rinci, sehingga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan sejarah.

Pengalaman langsung juga merupakan faktor penting. Generasi milenial mungkin telah menyaksikan secara langsung beberapa peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, seperti reformasi dan krisis mata uang, sedangkan generasi Z hanya mengetahui peristiwa tersebut melalui cerita dan catatan sejarah. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan minat dan pemahaman sejarah antara kedua generasi. Peristiwa yang dialami secara langsung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan peristiwa yang hanya diketahui melalui cerita. Peran orang tua dalam mengajarkan sejarah kepada anak mungkin berbeda pada Gen Z dan Milenial. Orang tua milenial mungkin fokus pada kelas sejarah formal, sedangkan orang tua generasi Z mungkin lebih memilih metode pembelajaran non-tradisional, seperti permainan dan film. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan pengetahuan sejarah antara kedua generasi. Kebiasaan belajar juga merupakan faktor penting. Gen Z mungkin lebih tertarik pada pengalaman belajar sejarah yang lebih menarik dan realistis karena mereka mungkin belajar lebih banyak secara visual dan interaktif. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan dan pengetahuan sejarah antara kedua generasi. Misalnya, Anda mungkin lebih tertarik pada pengalaman belajar sejarah yang lebih realistis di museum atau lokasi bersejarah dibandingkan dengan buku dan cerita. Selain faktor-faktor di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan minat dan pengetahuan sejarah antara Gen Z dan Milenial terhadap sejarah Indonesia secara umum. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah peran media massa. Media massa seperti televisi dan radio mungkin lebih populer di kalangan generasi milenial dibandingkan generasi Z. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam cara informasi sejarah dikonsumsi. Generasi milenial mungkin familiar dengan program berita dan sejarah yang ditayangkan di televisi, sedangkan Gen Z mungkin familiar dengan konten sejarah yang tersedia di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam cara informasi sejarah dikonsumsi dan dipahami. Kebiasaan bermain game juga merupakan faktor penting. Gen Z melek permainan digital dan lebih memilih belajar melalui permainan dibandingkan buku atau cerita. Ini mungkin merupakan kesempatan untuk menggunakan permainan sebagai alat untuk mempelajari sejarah. Namun perlu diingat bahwa tidak semua permainan selalu dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran sejarah, karena ada beberapa permainan yang tidak akurat atau tidak relevan dengan cerita. Selain itu, peran media sosial juga menjadi faktor penting. Gen Z terbiasa dengan media sosial dan mudah mengakses informasi sejarah dari berbagai sumber. Namun, hal ini mungkin sulit dilakukan karena tidak semua informasi yang tersedia di media sosial dapat

diandalkan. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam cara informasi sejarah dikonsumsi dan dipahami. Perbedaan gaya hidup dan prioritas juga merupakan faktor penting. Gen Z fokus pada aktivitas luar ruangan dan suka bertemu dengan teman. Hal ini dapat membuat perbedaan dalam minat dan keinginan mereka untuk belajar sejarah. Selain itu, Gen Z suka mengambil keputusan sendiri dan lebih mandiri dibandingkan generasi Milenial.

Dampak Minat dan Pengetahuan Sejarah:

Perbedaan minat dan pengetahuan sejarah antara Generasi Z dan Milenial mempunyai implikasi penting bagi pemahaman dan apresiasi sejarah Indonesia. Generasi Z dan Milenial yang memiliki sedikit minat atau pengetahuan terbatas tentang sejarah Indonesia mungkin memiliki pemahaman yang dangkal mengenai peristiwa dan tokoh penting dalam sejarah negara mereka. Hal ini dapat menghambat pemahaman mendalam tentang akar budaya, nilai-nilai, dan perjuangan yang membentuk identitas bangsa. Tanpa pemahaman sejarah yang kuat, mereka mungkin akan kesulitan memahami nilai-nilai, tradisi, dan budaya yang menjadi landasan identitas Indonesia. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap perjuangan dan pengorbanan dalam sejarah Indonesia dapat mengurangi apresiasi atas upaya dan pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh kemerdekaan dan membangun negara ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan minat dan pengetahuan sejarah Generasi Z dan Milenial melalui metode pendidikan yang menarik dan relevan, serta melibatkan mereka dalam kegiatan budaya dan merasakan langsung warisan sejarah Indonesia. Beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan pengetahuan sejarah Generasi Z dan generasi muda terhadap sejarah Indonesia. Pertama, pendidikan harus disajikan dengan cara yang menarik dan relevan bagi mereka, seperti menggunakan teknologi, media sosial, dan sumber daya digital. Hal ini dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Penting juga untuk menghubungkan cerita tersebut dengan konteks kehidupan saat ini agar Generasi Z dan Milenial dapat memahami relevansi cerita tersebut dengan permasalahan yang mereka hadapi saat ini. Selain itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan akses Generasi Z dan generasi milenial terhadap sumber informasi sejarah yang dapat diandalkan dan dapat diakses. Pengembangan sumber daya digital seperti website, aplikasi, dan platform online dapat menjadi langkah yang efektif. Selain itu, penting untuk memberi mereka pengalaman langsung melalui tur ke situs bersejarah, museum, dan monumen. Interaksi langsung dengan peninggalan sejarah Indonesia dapat membantu mereka memahami konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut. Terakhir, kolaborasi antargenerasi dapat menjadi cara yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman sejarah. Dengan melibatkan generasi tua dalam diskusi keluarga, acara komunitas, atau program mentor-mentor, Gen Z dan generasi muda dapat memperoleh wawasan berharga tentang sejarah Indonesia. Melalui upaya ini, kami berharap dapat meningkatkan minat dan pengetahuan mereka terhadap sejarah Indonesia, sehingga dapat memperdalam pemahaman dan apresiasi terhadap pentingnya sejarah dalam membentuk jati diri dan masa depan bangsa.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara generasi Milenial dan generasi Z terkait minat dan pengetahuan mereka terhadap sejarah Indonesia. Generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1981-1996, memiliki pemahaman yang lebih baik dan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap sejarah Indonesia dibandingkan dengan generasi Z. Generasi Milenial cenderung menunjukkan rasa nasionalisme yang lebih kuat dan antusiasme yang lebih besar dalam mempelajari sejarah negaranya, termasuk peristiwa penting dari masa kerajaan hingga era reformasi.

Sebaliknya, generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997-2012 cenderung kurang antusias dan memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai sejarah Indonesia. Mereka lebih tertarik pada budaya populer dan perkembangan teknologi global, sehingga kurang memperhatikan warisan sejarah dan budaya nasional. Temuan ini menekankan perlunya upaya intensif untuk meningkatkan minat dan pengetahuan generasi muda, khususnya generasi Z, terhadap sejarah Indonesia. Ini bisa dicapai melalui peningkatan kurikulum sejarah di sekolah, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta kampanye nasional untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan apresiasi terhadap warisan sejarah bangsa.

Referensi :

- Deasy, R.M., Joebagjo, H., Susanto. (2019). TEOSOFI DALAM TOLERANSI: MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE GENERASI Z MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH NASIONAL. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang
- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Ramadhan, A. F., & Simanjuntak, M. (2018). Perilaku pembelian hedonis generasi z: promosi pemasaran, kelompok acuan, dan konsep diri. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(3), 243-254.
- Tillman, D. (2004). Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo.
- Kochhar, S. K. (2008). Pembelajaran sejarah. Jakarta: Grasindo, 161.
- Anis, M. Z. A. (2016). Sejarah, Kesadaran Sejarah dan Pupusnya Identitas Nasional. Firdaus, D. R. (2021). Pentingnya Sejarah Bagi Generasi Muda. Teniwut, M. (2024). [Online]. Dilansir dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/672395/hari-kebangkitan-nasional-ini-langkah-sederhana-untuk-generasi-muda-bisa-mencintai-sejarah>
- Sukarmi, S. (2022). Pentingnya Sejarah Bagi Generasi Milenial.
- Anis, M. Z. A. (2015). Sejarah Bukan Warisan Melainkan Pembelajaran.
- Anis, M. Z. A. (2013). ILMU SEJARAH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARA IPS. Mewacanakan Pendidikan IPS, 149.
- Amirullah, A. (2017). Pentingnya Sejarah Dalam Pembinaan Karakter Bangsa Dan Pembangunan Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 2, pp. 141-148).
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2016). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Safrin, Muhammad. (2016). Peran Generasi Muda Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). [Online], http://www.kompasiana.com/safrin/peran-generasi-mudamenghadapi-mea-masyarakat-ekonomiasean_56bed50fcc92738b11e2330d, diakses 24 april 2021.